

## **IMPLEMENTASI PROGRAM “OReO PACK” DALAM MENGURANGI STUNTING (STUDI KASUS: KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG)**

**Mesy Selanli (1), Dwiki Adi Putra (2), Sanny Nofrima (3)**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Email Korespondensi: <sup>1</sup>2020610017@students.uigm.ac.id, <sup>2</sup>dwiki@uigm.ac.id, <sup>3</sup>sanny@uigm.ac.id

**Abstrak :** *Stunting* merupakan permasalahan yang sangat serius, karena dapat mempengaruhi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di suatu negara, Indonesia sudah mengatur bagaimana pencegahan *Stunting* dalam Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan *Stunting*, Kecamatan Sukarami Kota Palembang salah satu Kecamatan yang menindaklanjuti Perpres tersebut dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan *Stunting* Kecamatan Sukarami tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program “OReO PACK” di kecamatan Sukarami Kota Palembang dalam mengurangi *Stunting*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “OReO PACK” dalam menangani *Stunting* di Kecamatan Sukarami Palembang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan *Stunting* Kecamatan Sukarami tahun 2023 dengan melibatkan para Doanur Rumah makan yang ada di Kecamatan Sukarami, tetapi dalam pemberian *pack* makanan menu yang diberikan masih belum disesuaikan untuk anak-anak, menjadikan *pack* makanan yang diberikan yang seharusnya bertujuan untuk menaikkan berat badan anak agar ideal menjadi kurang maksimal.

**Kata kunci :** Implementasi, Kebijakan, Penurunan, Stunting

**Abstract :** *Stunting* is a very serious problem, because it can affect the quality of human resources (HR) in a country. Indonesia has regulated how to prevent *Stunting* in Presidential Regulation no. 72 of 2021 concerning the acceleration of *Stunting* reduction, Sukarami District, Palembang City, is one of the Districts that received this Presidential Decree in the Decree of the Head of Sukarami Subdistrict, Palembang City Number 080/SK/2023 concerning the acceleration of *Stunting* reduction in Sukarami District in 2023. This research has helped to gain intuitive understanding. more in depth about how the “OReO PACK” program in the Sukarami subdistrict, Palembang City, reduces *Stunting*. The method used in this research is the Case Study Method with Qualitative Analysis. The results of the research show that the “OReO PACK” program in handling *Stunting* in Sukarami Subdistrict, Palembang, has been running well in accordance with the Decree of the Head of Sukarami Subdistrict, Palembang City Number 080/SK/2023 regarding the acceleration of reducing *Stunting* in Sukarami Subdistrict in 2023 by involving restaurant staff. in Sukarami District, but the food menu packages provided are still not adapted for children, making the food packages provided which should aim to increase children's ideal weight less than optimal.

**Keywords :** Implementation, Policy, Reduction, Stunting

### **Article History :**

Received; Revised; Accepted 16 Juli 2024

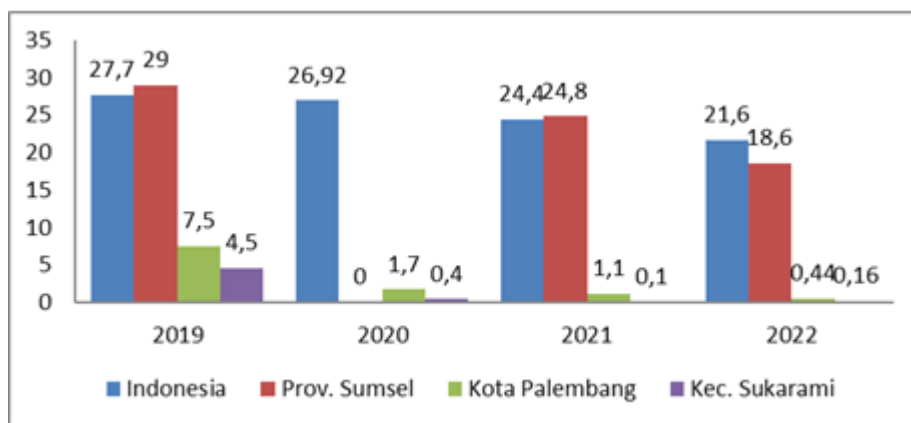
## PENDAHULUAN

Tujuan suatu bangsa di bangun untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakatnya, dalam skala pembangunan nasional meningkatkan kesehatan masyarakat adalah salah satu tujuan untuk menciptakan masyarakat yang optimal. Pembangunan adalah suatu usaha mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Adapun yang menjadi tujuan pembangunan itu adalah untuk membangun manusia seutuhnya dalam masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia dan tenaga kerja yang mampu bersaing dalam penyelenggaraan pembangunan tersebut (Febriyanti & Isabella, 2016). Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diukur kualitasnya melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat kemiskinan dan status gizi masyarakat (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2007). Kesehatan merupakan hak asasi dan hak dasar manusia yang wajib di pertanggung jawabkan oleh pemerintah untuk masyarakatnya termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Ulfah & Nugroho, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah kesehatan dan gizi. Kesehatan anak harus di perhatikan sejak masa kandungan seperti makanan yang di makan oleh ibu yang mengandung harus memperhatikan gizi pada makanannya. Jika gizi yang di konsumsi tidak mencukupi maka dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hambatan tersebut dapat di lihat dari berat badan dan tinggi badan anak tidak sesuai dengan standar World Health Organization (WHO) atau dengan kata lain Stunting (Widjayatri et al., 2020). Stunting adalah sebutan yang diberikan kepada anak yang mengalami gangguan pertumbuhan linear (panjang/tinggi berdasarkan usia) pada awal-awal tahun kehidupan anak. Kegagalan ini dapat berpengaruh pada saat anak mulai memasuki usia dewasa yang dimana tinggi badan anak dapat disiratkan oleh potensi genetik (Vilcins et al., 2018).

World Health Organization (WHO) mengatakan penyebab Stunting dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung, contoh faktor secara tidak langsung dapat disebabkan oleh faktor air yang kurang bersih, sanitasi yang sudah tercemar serta lingkungan yang kurang memadai (Lamid, 2015). Mengakibatkan energi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan malah terkuras untuk menghadapi infeksi yang mengakibatkan gizi sulit terserap oleh tubuh dan menjadikan tumbuh kembang anak terhambat. Kurangnya perilaku hygiene seperti rajin mencuci tangan dapat menyebabkan terinfeksi penyakit seperti diare, Environmental Enteric Dysfunction (EED), dan cacingan. Yang dimana jika sudah semakin parah dapat menyebabkan pertumbuhan linear serta meningkatnya risiko kematian pada balita (Olo, 2020). Stunting tidak terjadi begitu saja tanpa adanya penyebab, tetapi berawal dari terlaksana atau tidak nya prakonsepsi pada seorang gadis yang mau menjadi orang tua seperti memperhatikan gizi serta jangan sampai mengalami anemia, ibu yang tinggal di lingkungan yang memadai juga menjadi salah satu yang harus di perhatikan. Lalainya ibu dalam memeriksakan kehamilannya juga dapat beresiko melahirkan bayi yang mempunyai berat badan rendah (Oktavianingsih & Fitroh, 2020). Tempat tinggal di pedesaan atau pun di perkotaan juga menjadi penentu kesehatan dan gizi pada anak. Sehingga perlu adanya rancangan kebijakan intrvensi nutrisi untuk mengoptimalkan gizi pada anak, baik bertempat tinggal di desa maupun di kota (Widjayatri et al., 2020). Tidak hanya itu, faktor lain yang mempengaruhi terjadi atau tidaknya Stunting pada anak yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan adalah Pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak, pengetahuan ibu dalam Pentingnya tingkat kecukupan zink serta zat besi pada anak, riwayat penyakit infeksi, faktor genetik, serta pemberian ASI Eksklusif, umur pemberian masa MPASI (Zami, 2018).

Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang utama di masyarakat terutama pada anak-anak dan ini merupakan masalah yang sangat serius karna berkaitan dengan risiko kematian yang lebih besar kemungkinannya, obesitas dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang tidak memiliki tinggi pada orang dewasa pada umumnya, buruknya perkembangan kognitif pada anak, yang menyebabkan rendahnya produktifitas serta pendapatan pada anak di masa depan. Atau kata lainnya, Stunting dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Astria Paramashanti et al., 2015). Pencegahan pada Stunting dibutuhkan nya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti melakukan program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah perilaku menjadi positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil hingga melahirkan sampai anak mencapai usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020). Jika masalah ini terus meningkat maka dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan pada suatu Negara yang dapat mengakibatkan menurunnya sumber daya manusia yang berkualitas (Marini et al., 2017).



Sumber : Hasil dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes)

**Gambar 1.** Prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia

Pada gambar di atas berdasarkan Hasil dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Prevalensi balita yang mengalami Stunting di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 27,7%, pada tahun 2020 sebanyak 26,92%, pada tahun 2021 sebanyak 24,4%, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 21,6%, berdasarkan angka prevalensi tersebut dapat di lihat angka prevalensi Stunting di Indonesia mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya. Wilayah Sumatera Selatan berdasarkan Hasil dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), Prevalensi balita yang mengalami Stunting di Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebanyak 29%, pada tahun 2020 tidak terdapat data yang menganalisisnya, pada tahun 2021 sebanyak 24,8%, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 18,6%, berdasarkan angka prevalensi tersebut dapat di lihat angka prevalensi Stunting di Sumatera selatan juga mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya.

Prevalensi Stunting di Kota Palembang dan Kecamatan Sukarami diukur dengan menggunakan E-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), sebuah aplikasi yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan status gizi masyarakat secara elektronik. Informasi yang dicatat dan dilaporkan melalui aplikasi ini mencakup data individu dan hasil penimbangan yang dilakukan di posyandu. Jika ada pelaporan tentang Stunting, tim puskesmas dan Dinas Kesehatan akan memverifikasi data tersebut. (Dinas Kesehatan Kota Palembang & Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 2022). Prevalensi balita yang mengalami Stunting di Kota Palembang pada tahun 2019 sebanyak 7,5%, pada tahun 2020 sebanyak 1,7%, pada tahun 2021 sebanyak 1,1%, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 0,44%, berdasarkan angka prevalensi tersebut dapat di lihat angka prevalensi Stunting di Kota Palembang pun mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kota Palembang & Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 2022). Di Kecamatan Sukarami Prevalensi balita yang mengalami Stunting pada tahun 2019 sebanyak 4,5%, pada tahun 2020 sebanyak 0,4%, pada tahun 2021 sebanyak 0,1%, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 0,16%, berdasarkan angka prevalensi tersebut dapat di lihat angka prevalensi Stunting di Kecamatan Sukarami juga mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kota Palembang & Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 2022).

Kebijakan dan regulasi dalam menanggulangi Stunting di tingkat pusat daerah maupun desa di Indonesia sudah ada tetapi masih membutuhkan penegasan dalam meningkatkan sistem penanggulangan berbasis masyarakat (Nisa, 2018). Dalam menangani Stunting di Indonesia pemerintah merancang Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, peraturan ini mengacu kepada upaya dalam menurunkan persentase angka Stunting pada balita seperti (a) pemantauan tumbuh kembang balita, (b) membuat kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, (c) menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak dan (d) memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Dalam keberhasilan upaya ini harus melibatkan semua pihak termasuk akademisi, tenaga kesehatan untuk edukasi ke guru PAUD dan orang tua (Widjayatri et al., 2020).

Kebijakan pencegahan Stunting di Indonesia juga telah diatur dalam Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021, Perpres ini mengatur antara lain mengenai: 1) strategi nasional percepatan penurunan Stunting; 2) penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting; 3) koordinasi penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting; 4) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan 5) pendanaan. Stunting menurut perpres no 72 tahun 2021 merupakan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang di akibatkan kurangnya gizi kronis serta infeksi berulang, di tandai dengan panjang badan serta tinggi badan anak di bawah standar yang ideal menurut menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan. Sasaran dalam percepatan penurunan Stunting meliputi: remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, serta kepada anak berusia 0 (nol) – 59 (lima puluh sembilan) bulan.

Kasus Stunting di Kota Palembang masih terbilang cukup banyak, jika hal ini tidak segera di tindak lanjuti maka akan menjadi penghambat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan dalam upaya pembangunan kualitas sumber daya di Kota Palembang. Maka dari itu pemerintah kota Palembang menetapkan Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan, Pengendalian dan Penurunan Stunting Terintegritas. Dengan di buatnya Peraturan Walikota tersebut bertujuan agar kasus Stunting yang ada di Kota Palembang dapat segera teratasi. Percepatan penurunan Stunting perlu adanya pembentukan tim koordinasi percepatan penurunan Stunting, hal ini bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan di Kota Palembang. Dengan menindak lanjuti Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan, Pengendalian dan Penurunan Stunting Terintegritas di atas. Pemerintah Kota Palembang menyusun tim koordinasi dalam penurunan Stunting, sebagaimana dalam Keputusan Walikota Palembang Nomor 48/KPTS/DPPKB/2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam surat keputusan ini Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiridari Tim Pengarah, Tim Pelaksana, Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif, Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga, Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan, Bidang Data-Monitoring-Evaluasi-dan Knowledge Management, serta Sekretariat Pelaksana.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kota Palembang yang menindak lanjuti hal tersebut adalah Kecamatan Sukarami, keputusan ini tidak diambil secara mendadak, tetapi dibahas terlebih dahulu sebelum dilaksanakan (Habibie et al., 2021) dengan mempertimbangkan data stunting yang ada di Kecamatan Sukarami cukup banyak dan harus di atasi. Kecamatan Sukarami Kota Palembang memutuskan untuk membuat suatu Program Inovasi percepatan Penurunan Stunting yaitu "OReO Pack (One Resto One Pack) for Stunted Children" yang berdasarkan kepada Keputusan Camat Sukarami Palembang Nomor 080/SK/2023. Program ini mengusung tema satu rumah makan memberikan satu pack untuk anak Stunting dan bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan atau satu donatur makanan untuk satu orang anak Stunting dan bumil KEK. Keputusan Camat Sukarami Palembang Nomor 080/SK/2023, dalam pelaksanaan program "OReO PACK" tersebut di perlukannya pembentukan susunan tim yang bertugas mengkoordinasi dan menjalankan operasional program tersebut, seluruh pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan "OReO PACK" tim wajib menyampaikan laporan dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Program "OReO PACK" ini sudah berjalan sejak di berlakukan Surat Keputusan Camat Sukarami Palembang Nomor 080/SK/2023 tersebut yaitu pada bulan agustus 2023, dalam pelaksanaan program "OReO PACK" ini segala biaya yang timbul ditetapkan sesuai dalam Surat Keputusan adalah bersifat Sukarela/Swadaya tanpa membebankan anggaran apapun. Dan juga program ini melibatkan pihak Puskesmas, ahli gizi, para donatur, yang berada diseluruh Kecamatan Sukarami serta seluruh Kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarami Kota Palembang termasuk kelurahan Talang jambe.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas dan berdasarkan dengan data Stunting yang ada, serta adanya regulasi yang disusun untuk menangani kasus Stunting, menarik perhatian peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi salah satu program penanganan Stunting yang berada di Kecamatan Sukarami Kota Palembang yaitu Program "OReO PACK (One Resto One Pack) for Stunted Children" yang di buat secara inisiatif oleh Kecamatan Sukarami.

## **METODE PENELITIAN**

Peineilitian ini meingguinakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus dalam peineilitiannya. Meinuiruit (Creswell, 2016), "peineilitian kualitatif adalah metode untuk meinyeilidiki dan meimahami peintingnya seiorang individu iatau ikeilompok orang yang beirbeida teirhadap masalah sosial atau ikeimanusiaan." Peimilihan metode ikualitatif dikareinakan peineilitian kualitatif dapat deingan muidah meimbanu peineiliti uuntuik meimpeiroleih wawasan yang lebih dalam teintang Program "OReO PACK" dalam mengurangi Stunting di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Kareina metode kualitatif meiruipakan meitodei yang meinitik beiratkan pada peingamatan seicara meindalam. Oleih kareina itui, peingguinaan meitode ikualitatif dalam peineilitian dapat meingarrah pada kajian feinomeina yang lebih kompreiheinsif. Peimilihan pendekatan Studi Kasus peneliti yakin bahwa dari kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah (Rahardjo, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program "OReO Pack (one resto one pack)" for stunted children dalam rangka Percepatan penurunan Stunting dan Bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis) di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Merupakan program yang dibuat dalam menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan penurunan Stunting, dan menindaklanjuti Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor 48/KPTS/DPPKB/2022 tanggal 18 Februari 2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting, maka di buat Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting Kecamatan Sukarami tahun 2023 yang sudah berlaku pada agustus tahun 2023.

Dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tersebut ada beberapa keputusan yang ditetapkan seperti pembentukan Tim untuk Program “OReO PACK” yang mempunyai tugas membantu koordinasi, operasional dan seluruh pelaksanaan penyelenggara kegiatan program “OReO PACK” yang meliputi:

1. Pengambilan Pack makanan dari rumah makan/orang tua asuh yang kemudian di antarkan ketempat balita yang terindikasi Stunting dan Bumil KEK sesuai dengan data
2. Pendampingan pemberian makanan dan pengecekan kesehatan serta perkembangan dari balita stunting dan bumil KEK
3. Monitoring dan evaluasi Bumil KEK dan balita Stunting
4. Mendokumentasikan setiap kegiatan yang berjalan
5. Ikut serta menjaga keamanan dalam pelaksanaan tugas di lapangan
6. Memberikan Rewards berupa Sertifikat penghargaan kepada relawan/orang tua asuh yang turut ikut serta dalam program “OReO PACK”

Tidak hanya itu, Surat Keputusan yang dibuat menetapkan bahwasannya dalam melaksanakan tugas Tim wajib menyampaikan laporan dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Segala biaya yang timbul akibat ditetapkan dalam keputusan camat ini bersifat sukarela/swadaya tanpa membebankan pada anggaran apapun, serta Program ini akan terus dilaksanakan selama masih adanya anak stunting di wilayah Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Kajian pada penelitian ini menggunakan model implementasi Edward III sebagai acuan dalam mengetahui bagaimana jalannya Implementasi Program “OReO PACK” dalam mengurangi *Stunting* (Studi Kasus: Kecamatan Sukarami Kota Palembang). Model Implementasi George Edward III (1980, 1) dalam (Nugroho, 2017) memiliki 4 aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya implementasi dari suatu kebijakan yang dilaksanakan. Ke 4 (empat) Indikator tersebut terdiri dari Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Model Implementasi George Edward III ini menekankan pentingnya konteks dalam proses implementasi, termasuk bagaimana kebijakan dikomunikasikan, ketersediaan sumber daya yang memadai, sikap dan komitmen para pelaksana, serta struktur birokrasi yang ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dan dinamika yang ada dalam implementasi kebijakan di berbagai situasi. Berikut pembahasan dari masing-masing indikatornya:

#### 1) Implementasi Program “OReO PACK” dalam Komunikasi

Komunikasi menurut George Edward III dalam (Nugroho 2017) ialah berkenaan dengan bagaimana kebijakan (yang dibuat) dikomunikasikan kepada organisasi atau publik tujuan dari dibuatnya suatu program. Artinya perspektif pertama ini melihat keberhasilan implementasi dalam arti sempit yaitu bagaimana komunikasi para implementor dalam melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam dokumen kebijakan (Dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, atau program).

Keberhasilan implementasi kebijakan tercermin dari cara implementor atau pelaksana berkomunikasi mengenai substansi kebijakan dan panduan program sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menjaga program tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan. Dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sukarami tahun 2023. Hal ini memusatkan perhatian pada Tingkat komunikasi antar individu implementor, para donatur dan penerima program sejak pertama diberlakukannya program “OReO PACK” di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Untuk melihat standar komunikasi dapat dilihat dari 2 aspek:

##### a. Tujuan Kebijakan Yang Dibuat Dipahami Oleh Orang Yang Bertanggung Jawab Pada Kebijakan Ini Dalam Mencapai Tujuan Kebijakan

Tujuan kebijakan yang dipahami dapat diartikan sebagai sejauh mana pemahaman implementor dalam tujuan dibuatnya program ini agar mendapatkan tujuan yang sesuai. Ketika melakukan wawancara dengan Kasi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Sukarami Kota Palembang mengatakan bahwa: “Tujuan dibuat nya program ini dalam rangka menindaklanjuti Perpres nomor 72 tahun 2021 itu untuk penurunan stunting di Indonesia, jadi khusus penanganan stunting khusus nya di kecamatan Sukarami Kota Palembang kita buat program “OReO PACK” one resto one pack jadi satu pack makanan untuk satu anak stunting dan bumil KEK makan, jadi kita bekerja sama dengan Masyarakat yang memiliki rumah makan di sekitaran sukarami sebagai donatur untuk menuntaskan anak yang stunting menjadi zero stunting, jadi untuk para donatur diminta untuk bekerja sama memberikan setiap hari satu pack makanan untuk satu anak stunting”

Dari penjelasan yang diberikan oleh implementor diatas bahwa dapat di analisa pemahaman antar implementor dalam di buatnya program ini sudah baik dan dapat di artikan tujuan dibuatnya program ini yaitu untuk mengurangi angka stunting terkhusus nya di wilayah Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Untuk mengetahui apakah komunikasi yang dilakukan dalam program ini sudah efektif maka dilakukan wawancara kepada salah satu Masyarakat yang menerima program “OReO PACK” yaitu ibu Dini Mariani orang tua dari adik Neji beliau mengatakan bahwa: “saya tidak mengetahui pasti apa itu program “OReO PACK”

tetapi untuk pemberian makanan yang dari keluarahan yang diantarkan langsung itu ada” (wawancara.penerima program,29/04/2024).

Berdasarkan hasil wawancara informan penerima program di atas, dapat di Analisa bahwa yang menerima program ini hanya mengetahui bahwa program “OReO PACK” program yang memberikan bantuan makanan kepada anak mereka tanpa mengerti lebih dalam tujuan dari program ini.

b. **Konsistensi Penyampaian Informasi**

Konsistensi dalam hal ini adalah konsistensi informasi yang disampaikan diseluruh tingkat organisasi, artinya pada setiap pelaksanaan yang dilakukan dalam program ini dilakukan dokumentasi laporan di grup whatsapp. Seperti yang dikatakan oleh Kasi PMK lurah Talang Jambe, beliau mengatakan: “kalau proses pemantauan kita punya grup khusus yang didalamnya ada donatur stunting, kemudian ada kasi kesos kecamatan, pak lurah, dan pak camat, serta donatur, jadi setiap hari program ini di awasi, setiap jam 10.30-12.00 WIB itu staf kita kelapangan mengambil donasi dari rumah makan kemudian membagikannya ke anak yang stunting tadi, dan itu laporannya di kirim foto langsung ke grup, jadi secara tidak langsung setiap hari program terpantau langsung oleh pak camat” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di Tarik kesimpulan bahwa setiap seluruh pelaksanaan yang dilakukan dalam program ini seperti pengambilan makanan dari RM Makan dan pemberian pack kepada anak yang menerima program dilakukannya dokumentasi dan langsung dikirim ke grup whatsapp sebagai bentuk laporan harian, tidak hanya laporan harian tetapi seluruh info mengenai program ini di umumkan melalui grup whatsapp program “OReO PACK”. jadwal pemberian makanan oleh rumah makan juga setiap bulannya di schedule setiap bulannya oleh staf kelurahan.

Berdasarkan dari Indikator Komunikasi dapat di simpulkan bahwa Komunikasi antar implementor dalam program ini mereka sudah mengerti terhadap intruksi yang di sampaikan, pemahaman implementor akan tujuan di buatnya program tersebut sangat penting untuk menunjang lancarnya implementasi kebijakan program “OReO PACK”, tetapi untuk para penerima program ini masih belum mengerti secara jelas apa yang dimaksud dan tujuan dari program “OReO PACK”. Semua aktivitas pelaksanaan program dapat di pantau melalui grup whatsapp melalui laporan dokumentasi yang di kirim, sehingga seluruh tim yang terlibat dalam program ini dapat memonitoring sejauh mana program ini berjalan.

## 2) **Implementasi Program “OReO PACK” dalam Sumberdaya**

Aspek kedua yang menentukan keberhasilan dari Implementasi Program “OReO PACK” di Kecamatan Sukarami Kota Palembang adalah dari segi Sumberdaya. Dengan memanfaatkan sumberdaya yang memadai atau tidak dalam melaksanakan program harus adanya komunikasi dan koordinasi antar implementor apakah sudah berjalan baik atau belum, seperti yang dikatakan George Edward III dalam (Nugroho 2017) Sumberdaya berkenaan dengan ketersediaan sumberdaya pendukung, khususnya sumberdaya manusia, dimana hal ini berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk melakukan atau melaksanakan kebijakan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari 5 aspek yaitu:

a. **Jumlah Staf Yang Terlibat**

Pada pelaksanaan program ini diperlukan nya perhitungan kepada berapa jumlah yang terlibat agar supaya dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan maksimal dengan melibatkan staf-staf yang terkait dalam implementasi program “OReO PACK” ini untuk menciptakan kelancaran berjalannya suatu program dalam mencapai tujuan. Ketika melakukan wawancara dengan Kasi PMK kelurahan Talang jambe beliau mengatakan: “yang terlibat itu yang pertama pihak kecamatan khususnya kasi kesos, kemudian para donatur yaitu pemilik usaha rumah makan / kuliner di Kawasan kecamatan sukarami, kemudian pihak puskesmas, pihak puskesmas itu yang memantau perkembangan anak stunting serta yang memantau kandungan gizi atau porsi makanan yang akan diberikan ke anak-anak tadi, yang terakhir tentunya pihak kelurahan yaitu staf-staf yang bertugas mengantarkan makanan tadi” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat simpulkan bahwasannya staf-staf yang terkait dalam implementasi program “OReO PACK” ini sudah ditetapkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sudah dibagi apa saja bagian-bagian yang menjadi tanggung jawab mereka. Berdasarkan susunan tim dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sukarami tahun 2023 terdapat 40 (empat puluh) staf yang terlibat dalam program ini, selain dari tim yang sudah di susun terdapat beberapa donatur berdasarkan dari data yang ada pada tahun 2023 terdapat 6 (enam) donatur yang ikut serta dalam pelaksanaan program ini.

b. Keahlian Para Pelaksana Yang Terlibat

Dalam program ini melibatkan staf tidak bisa sembarangan seperti melibatkan ahli gizi dalam menentukan seorang anak itu stunting atau tidak, karena dalam menentukan anak itu stunting atau tidak harus sesuai dengan ketentuan dari pihak Kesehatan. Juga melibatkan para staf yang nya juga harus ditentukan kesusaianya. Seperti yang dikatakan oleh Staf dari Puskesmas bagian Nutrisionis terampil juga mengatakan: “Peran puskesmas dalam program “OReO PACK” yaitu memberikan gambaran menu seimbang untuk anak stunting dan ibu hamil KEK kepada para donatur, selain itu memantau berat badan dan tinggi badan anak secara berkala setiap satu minggu sekali. Jadi anak-anak dikumpulkan di puskesmas untuk dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, dilakukan edukasi dan di recall makanan yang diberikan dapat dihabiskan atau tidak” (wawancara.puskes.08/05/2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pihak implementor juga melibatkan staf yang ahli di bidangnya seperti tim puskesmas untuk mengukur bahwa anak itu stunting atau tidak. Hal ini dilakukan karena sangat penting, dengan melibatkan pihak yang berwenang dalam menentukan gizi pada anak dapat membuat program yang sudah dibuat menjadi tepat sasaran.

c. Informasi Yang Relevan Untuk Mengimplementasikan Kebijakan Dan Pemenuhan Dari Sumber-Sumber Terkait Dalam Pelaksanaan Program

Mencari informasi yang relevan dalam mengimplementasikan kebijakan adalah Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari implementasi kebijakan yang di tetapkan. Setiap pelaksanaan kebijakan menghasilkan suatu ke-efektifan atau tidak dari proses implementasi kebijakan. Dengan memenuhi sumber-sumber yang terkait maka akan mempermudah berjalannya suatu implementasi.

Pada saat melakukan wawancara dengan Kasi PMK Lurah Talang Jambe, beliau mengatakan bahwa: “Kalau untuk dari puskesmas itu yang sesuai bidangnya mereka yang mengurus balita posyandu kemudian memang tim ahli gizi, kalau dari kelurahan itu semua staf ditugaskan untuk mengantarkan makanannya, jadi kita punya jadwal piket dari pertanggal satu sampai tanggal tiga puluh setiap bulannya, juga cara memilih donatur, jadi yang pertama kita punya kasi trantip dan stafnya yang tau rumah makan mana yang pernah mengurus perizinan, setelah itu kita cari tau mana yang kelihatannya pada saat jam makan siang ramai, jadi kita mendapatkan data rumah makan mana saja yang sudah berjalan dan ramai, dari sana kita dan staf melakukan pengajakan langsung kerumah makan nya dan tentunya membawa data anak stunting yang ada di kelurahan talang jambe dan wilayah sukarami, jadi kita jelaskan kepada calon donatur bahwa jumlah anak stunting itu sekian, jadi kita menawarkan kepada calon donatur untuk memberikan makan kepada anak stunting, untuk jadwal pemberiannya di jadwalkan sesuai dengan data donatur lain dan data anak stunting, jadi tidak memberatkan satu donatur saja, jadi Ketika mereka melihat datanya dan kita sampaikan program nya seperti apa justru mereka tertarik dan tidak keberatan karena pemberian makanannya jelas untuk siapa dan sudah pasti bermanfaat serta tepat sasaran, dengan program ini justru mereka jatuhnya sedekah secara jelas untuk siapa dan sasarnya kesiapa” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat para implementor harus menentukan siapa saja yang dapat terlibat dalam program ini yang sesuai dengan bidangnya. Seperti dalam penentuan anak itu stunting atau tidak pihak puskesmas harus melakukan pemeriksaan terhadap anak tersebut agar dapat ditentukan anak itu stunting atau tidak, juga dalam pencarian donatur untuk program ini pihak implementor turun langsung untuk mencari informasi yang diperlukan dalam memenuhi sumber-sumber yang dibutuhkan.

d. Seorang yang Berwenang atau Bertanggung Jawab Yang Dapat Menjamin Bahwa Program dapat Diarahkan Kepada Target Yang Diharapkan

Dalam pelaksanaan program diperlukannya pihak yang berwenang yang bertanggung jawab dan yang dapat menjamin bahwa program dapat berjalan dengan tepat sesuai target yang di harapkan. Pada saat melakukan wawancara dengan Kasi Kesejahteraan sosial Camat Sukarami Kota Palembang beliau mengatakan bahwa: “yang bertanggung jawab dan terlibat dalam program ini sesuai dengan tim yang sudah di bentuk dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sukarami tahun 2023, yaitu Camat sukarami, Sekretaris sukarami, Kasi Kessos Sukarami, seluruh lurah yang ada di sukarami, staf dari puskesmas, dan para donatur” (wawancara.camat.13/12/2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber diatas bahwa dapat dikatakan seluruh implementor yang sudah di tetapkan dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sukarami tahun 2023 berwenang dan bertanggung jawab serta menjamin bahwa program “OReO PACK” ini sudah diarahkan sesuai dengan target yang diharapkan.

e. Fasilitas Pendukung yang Dapat Dipakai Dalam Melaksanakan Kegiatan Program Seperti Dana atau Sarana Dan Prasarana

Selain seorang yang berwenang, fasilitas pendukung juga dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut seperti dana, sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan program. Menurut Kasi Kessos Camat Sukarami Kota Palembang beliau mengatakan bahwa: “program ini bersifat swadaya jadi sukarela, tidak ada fasilitas pendukung dari pemerintah, maka dari itu diajak nya Masyarakat yang memiliki usaha rumah makan untuk ikut serta menjadi donatur untuk anak stunting. Semua fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pribadi dari implementor” (wawancara.camat.13/12/2023).

Hal ini juga ditegaskan oleh Kasi PMK Lurah Talang Jambe beliau mengatakan bahwa: “kalau sejauh ini alhamdulillah karna kita komitmen dari awal bahwa stunting itu adalah tugas Bersama, jadi yang terlibat tidak mendapatkan fasilitas misalkan saja transport staf yang mengantarkan itu memang tidak ada, mereka menganggap sama saja seperti menjalankan tugas harian, jadi kalau punya fasilitas khusus itu tidak ada, jadi mereka sudah include dalam tupoksi mereka, semuanya sukarelawan” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya fasilitas pemerintah dari dana, sarana maupun prasarana yang digunakan, semua fasilitas yang digunakan adalah bentuk sukarelawan baik dari implementor itu sendiri dan juga para donatur.

Berdasarkan dari indikator Sumberdaya, Pemenuhan sumberdaya dalam Implementasi Program “OReO PACK” diperlukannya perhitungan jumlah staf yang sesuai, menyesuaikan keahlian dari para pelaksana, mencari informasi guna memenuhi sumber yang terkait, menetapkan siapa yang bertanggung jawab guna menjadikan program ini tepat sasaran, dan juga fasilitas pendukung yang digunakan, semua sudah sesuai. Namun, dalam menggunakan fasilitas pendukung tidak ada dukungan dari pihak negara maupun investor luar tetapi semua fasilitas yang digunakan oleh para implementor maupun donatur merupakan fasilitas pribadi yang diberikan secara sukarela.

### 3) Implementasi Program “OReO PACK” dalam Disposisi

Dalam teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George Edward III dalam (Nugroho 2017), "disposisi" mengacu pada sikap, pandangan, dan komitmen dari para pelaksana kebijakan terhadap kebijakan yang harus mereka laksanakan. Disposisi ini mencakup keinginan dan kesediaan mereka untuk menjalankan kebijakan tersebut, serta interpretasi mereka terhadap kebijakan yang ada. Untuk melihat bagaimana indikator Disposisi dalam implementasi program “OReO PACK” yaitu dilihat dari beberapa aspek:

a. Komitmen dalam Pelaksanaan Program

Komitmen merupakan tingkat dedikasi dan tekad untuk melaksanakan program kebijakan yang dibuat. Berdasarkan wawacara yang dilakukan kepada Kasi Kessos Camat Sukarami kota Palembang, beliau mengatakan: “perencanaan dalam di buatnya program ini terbilang cepat, kami melaksanakan program ini dari bulan juli 2023 saya persiapkan dalam satu minggu, pada bulan agustus program ini sudah dimulai” (wawancara.camat.13/12/2023).

Hal ini juga dipertegas oleh Kasi PMK Lurah Talang Jambe, beliau mengatakan: “jadi yang pertama pihak kelurahan yang turun langsung kelokasi mencari rumah makan yang di anggap ramai sehari-harinya yang kiranya bisa menjadi donatur program oreo pack, jadi dalam waktu 2 minggu kita keliling mencari rumah makan yang di anggap ramai yang sudah berjalan lama, kemudian berkomitmen dengan pihak puskesmas juga” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Berdasarkan hasil wawancara oleh kedua informan dapat dilihat bahwa tingkat dedikasi dan tekad yang dikeluarkan sangat serius dalam mengimplementasikan program “OReO PACK” tersebut.

b. Motivasi yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program

Dalam hal ini tingkat motivasi dapat dilihat melalui motivasi internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksana untuk melaksanakan program “OReO PACK” seperti yang dikatakan oleh Kasi Kesejahteraan dan sosial Camat Sukarami Kota Palembang, beliau mengatakan: “program ini dibuat untuk menuntaskan anak-anak stunting yang ada di kecamatan sukarami dalam bentuk bantuan sukarela agar kasus stunting di kecamatan sukarami ini menurun terutama di kelurahan talang jambe itu yang paling banyak jumlah anak stunting” (wawancara.camat.13/12/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa motivasi dari implementor ini menciptakan program “OReO PACK” untuk mempercepat penurunan stunting di daerah kecamatan Sukarami.



c. Respon Implementor Terhadap Kebijakan

Respon implementor terhadap kebijakan yang dibuat ini sangat mempengaruhi terhadap bagaimana kedepannya para implementor untuk merespon program ini berjalan sesuai tujuan atau tidak. Hal ini dijawab langsung oleh Kasi PMK Lurah Talang Jambe, beliau mengatakan: “dan kita juga alhamdulillah merasa bahwa program ini harus terus dilanjutkan karena banyak manfaatnya, Cuma mungkin evaluasi untuk selanjutnya yaitu bagaimana staf yang kelapangan mendapatkan bantuan transportasi karena selama ini memang sukarelawan” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di garis bawahi para implementor sangat menyetujui terhadap program yang dibuat karena memberikan banyak manfaat dan dapat membantu anak-anak yang membutuhkan. Karena dengann adanya program ini para implementor berharap permasalahan stunting yang ada di Kecamatan Sukarami dapat segera teratasi.

d. Intensitas Respon

Dalam hal ini melihat seberapa besar penerima menerima dan menyetujui kebijakan yang di buat. Maka dari itu untuk melihat seberapa intensitas respon maka dilakukannya wawancara kepada penerima program “OReO PACK” yaitu bu Erna wati, beliau mengatakan: “dengan adanya program ini saya merasa sangat terbantu karena dengan adanya makanan ini anak saya jadi semangat untuk makan karena dia dulu jarang sekali mau makan, tetapi lauk yang di berikan kadang tidak sesuai untuk anak kecil misal jadwalnya hari ini donatur yang terjadwal yaitu RM padang kan lauk RM padang tu rata-rata pedas jadi makanan yang di berikan itu anak-anak ga mau makan karena pedas” (wawancara.penerima.25/05/2024)

Hal ini juga dipertegas oleh pemilih RM Soto Jakarta Bang Bintang, beliau mengatakan: “untuk program ini saya respon dengan baik dan saya support,karena program ini bagus, karena saya juga ingin sedekah juga cuma saya tidak tahu kemana harus sedekah, kalau untuk makanan saya tidak memikirkan itu kadang juga ada yang beli kadang kurang dikit saya biarkan sata tidak apa-apa, jadi dengan program ini sedekah nya tersalurkan lebih tepat sasaran, karena kalau kita ngasih di moment-moment tertentu saja dan tidak berkelanjutan itu jadi gantung ya, kalau ini memang yang tadinya di deteksi stunting sampai dinyatakan tidak stunting lagi oleh pihak puskesmas” (wawancara.Rumah makan.15/03/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas dapat dilihat bahwa program ini sangat mendapatkan respon yang positif baik dari segi donatur maupun penerima program tersebut. Tetapi untuk menu makanan yang diberikan berdasarkan hasil wawancara bersama penerima program, lauk makanan yang di berikan kepada anak-anak itu tidak di tentukan, makanan yang diberikan oleh donatur itu sesuai dengan apa yang mereka jual, jadi terkadang ada lauk makanan yang di berikan kepada anak-anak itu kurang cocok untuk anak-anak karena ada beberapa lauk yang mengandung rasa pedas, sehingga orang tua penerima program masih harus menyiapkan makanan yang lain untuk anak tersebut.

Hal ini juga di tanggapi oleh pihak donatur RM Soto Jakarta Bang Bintang, beliau mengatakan: “tidak ada spesifik tertentu untuk pemberian makanan, saya rasa untuk yang spesifik yang mungkin pihak puskesmas yang lebih tahu, tapi kalau kita kita menyiapkan yang normal-normal saja artinya memberikan makanan apa yang kami jual, kalau dari program ini tidak ada yang khusus kalau dari kami dapat laporan segini bearti menyiapkan segini” (wawancara.rumah makan.15/03/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pemberian pack makanan yang diberikan tidak ada ketentuan khusus untuk di berikan ke penerima program, sesuai dengan apa yang di jual oleh donatur saja.

Berdasarkan indikator Disposisi, dalam mengimplementasikan program “OReO PACK” ini sudah efektif, karena di lihat dari Komitmen, Motivasi, serta Respon implementor, program ini sangat berjalan dengan lancar para implementor sangat gigih dalam pelaksanaan implementasi program mulai dari perancangan pembuatan program, turun langsung kelapangan untuk mencari donatur yang tepat, dan para implementor maupun donatur sudah merasa program ini sangat positif serta layak untuk terus di lanjutkan, tetapi menurut penerima program penyesuaian menu yang di berikan diharapkan sesuai dengan selera anak-anak karena belum ada penentuan khusus dari implementor untuk pemberian pack makanan kepada penerima program, menjadikan pack makanan yang di berikan kepada penerima belum sepenuhnya cukup dan belum sesuai untuk memenuhi gizi anak yang Stunting.

#### 4) Implementasi Program “OReO PACK” dalam Struktur Birokrasi

Dalam teori implementasi kebijakan George Edward III dalam (Nugroho 2017), "struktur birokrasi" mengacu pada organisasi, prosedur, dan mekanisme operasional dalam lembaga-lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan publik. Untuk melihat bagaimana indikator Struktur Birokrasi dalam implementasi program “OReO PACK” yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek:

a. Hierarki

Hierarki merupakan urutan tingkatan atau jenjang jabatan yang berwenang dalam implementasi program ini, berdasarkan Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting Kecamatan Sukarami tahun 2023 sudah disusun TIM “OReO PACK” Sesuai dari struktur TIM “OReO PACK” yang ada dapat dilihat seluruh tim yang bertugas sudah di atur dan di susun sedemikian rupa demi berjalannya implementasi program “OReO PACK”. Dengan melakukan wawancara dengan Kasi Kessos Camat Sukarami, beliau mengatakan: “dalam penyusunan tim program itu kita memilih sesuai dengan yang berwenang dan yang sesuai dengan keahliannya, pemilihan yang berwenang itu di setiap kelurahan sudah diatur agar mempermudah dalam koordinasi pelaksanaan dan untuk tim nya itu sudah di susun dalam SK oreo pack” (wawancara.camat.13/12/2023).

Berdasarkan hasil wawancara itu dapat artikan bahwa pemilihan tim dari program “OReO PACK” ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan wewenang setiap kelurahan agar program ini dapat terkoordinasi dan berjalan dengan baik.

b. Prosedur Operasional

Prosedur dan protokol yang baku untuk melaksanakan kebijakan, dibuatnya Prosedur Operasional ini agar supaya para implementor dapat melaksanakan program dengan sesuai dalam mencapai tujuan dalam program “OReO PACK” prosedur operasional diatur dalam Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan stunting Kecamatan Sukarami tahun 2023. Ketika melakukan wawancara dengan Kasi Kessos Camat Sukarami, beliau mengatakan: “dalam penyusunan sop ini itu yang Menyusun adalah pak camat dan ibu sendiri sebagai Kasi Kessos yang mengusulkan program ini, jadi sop ini disusun agar tujuan dari dibuatnya program ini tercapai” (wawancara.camat.13/12/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya dalam penyusunan Standar operasional program “OReO PACK” disusun sesuai dengan rencana tujuan dibuatnya suatu program, jelas dan mudah di pahami.

c. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam artian kemampuan adaptasi struktur birokrasi terhadap perubahan situasi dan kebutuhan. Saat melakukan wawancara dengan Kasi PMK Lurah Talang Jambe, beliau mengatakan: “kami berkomitmen dengan pihak puskesmas, kadang jika kami pada hari itu lagi banyak acara sehingga tidak bisa mengantarkan pack makanan keruma penerima maka pihak puskesmas yang mem back-up untuk mengantarkan pack makanan kepada penerima program” (wawancara.lurah.15/03/2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan program ini para implementor saling membantu satu sama lain atau back-up pekerjaan agar program ini berjalan sebagaimana mestinya.

Penyusunan tim, dan prosedur pelaksanaan sudah disusun sedemikian rupa untuk menyempurnakan pengimplementasian program “OReO PACK” dalam mencapai tujuan program, para implementor menyusun tim dan prosedur pelaksanaan sudah sesuai dengan kewenangan dan keahlian masing-masing dari individu implementor itu sendiri, dalam pelaksanaan program ini para implementor juga saling mem *back-up* tanggung jawab satu sama lain seperti jika staf pengantar *pack* makanan berhalangan karena ada pekerjaan yang penting, maka staf yang berhalangan meminta bantuan kepada pihak puskesmas untuk mengantarkan *pack* makanan kepada penerima program pada hari itu, hal ini dilakukan karena untuk menjaga agar tujuan dari program “OReO PACK” dapat berjalan sesuai tujuan program.

## KESIMPULAN

Dari hasil penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan dalam hal penurunan Stunting di Kecamatan Sukarami kota Palembang di buatnya Surat Keputusan Camat Sukarami Kota Palembang Nomor 080/SK/2023 tentang dalam rangka percepatan penurunan Stunting Kecamatan Sukarami tahun 2023. Surat keputusan camat ini telah diresmikan dari agustus 2023 dan masih berjalan hingga saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan melalui teori yang digunakan, dengan judul penelitian Implementasi Program “OReO PACK” Dalam Mengurangi Stunting (Studi Kasus: Kecamatan Sukarami Kota Palembang). Dapat diuraikan dari indikator Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

1. Pada indikator Komunikasi: terjalin secara baik antara Kecamatan, Kelurahan Talang Jambe, Pihak Puskesmas, Donatur Rumah makan, dan penerima Program. Seluruh pelaksanaan dalam program dilakukan dokumentasi dan di kirim kedalam grup whatsapp sebagai bukti laporan harian.
2. Pada indikator Sumberdaya: seluruh staf yang terlibat dalam program “OReO PACK” melibatkan pelaksana yang sesuai dengan bidangnya, namun untuk fasilitas yang digunakan tidak ada bantuan dari pemerintah karena program ini dari awal di buat bersifat sukarela.

3. Pada indikator Disposisi: Kasi Kesos Kecamatan Sukarami, Kasi PMK kelurahan Talang jambe, dan pihak puskesmas, sangat berperan dalam berjalannya implementasi program “OReO PACK”, hal ini dilihat dari respon Donatur yang antusias untuk turut serta ikut dalam pelaksanaan program ini, dan juga respon dari penerima program yang positif. Hanya saja perlu dilakukannya sedikit evaluasi terhadap menu makanan yang diberikan agar sesuai dengan penerima program.
4. Pada indikator Struktur Birokrasi: dalam implementasi program “OReO PACK” sudah tertata dengan baik dan efektif dilihat dari penyusunan TIM dan prosedur pelaksanaan program yang jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh para pelaksana, dan juga para staf saling membantu satu sama lain untuk mengurangi hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program.

## REFERENSI

- Astria Paramashanti, B., Hadi, H., & Made Alit Gunawan, I. (n.d.). Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan Stunting pada anak usia 6-23 bulan di Indonesia Exclusive breastfeeding practice was not related with Stunting in young children 6-23 months in Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (n.d.). RENCANA AKSI NASIONAL PANGAN DAN GIZI 2006 - 2010.
- Creswell, J. W. (2016). *QUALITATIVE INQUIRY& RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, & Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. (n.d.). *PROFIL STUNTING KOTA PALEMBANG 2022 Team leaders: Data extraction GIS-Geographic Information System-Trainers*.
- Febriyanti, D., & Isabella. (2016). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI LUAR NEGERI PADA TAHAP PRA PENEMPATAN (Studi Kasus TKI Kota Palembang)*. 1(2).
- Habibie, D. K., Saputra, H. A., Nofrima, S., & Muksin, D. (2021). Reexamining the Democratic Party in the Implementation of Indonesia’s General Elections. *Journal of Local Government Issues*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.22219/logos.v4i1.14853>
- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Lamid, A. (2015). Masalah kependekan (stunting) pad anak balita: analisis prospek penanggulangan di Indonesia.
- Marini, A., Rokx, C., & Gallagher, P. (n.d.). Standing Tall Peru’s Success in Overcoming its Stunting Crisis.
- Nisa, S. L. (2018). *KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA STUNTING PREVENTION POLICIES IN INDONESIA*. 13, 173–179.
- Nugroho, R. (2017). *PUBLIC POLICY*.
- Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2020). *Developing Parenting Programs for Young Mothers as Preventive Stunting Efforts in Bangkalan, Madura*.
- Olo, A. (2020). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1035–1044.
- Rahardjo, H. M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA* oleh.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child Stunting: a systematic review of the literature. *Annals of Global Health*.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020a). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Zami. (2018). *MPASI with Love*.